















































- Perbedaan penulisan ألفا وخمسمائة dipisah disambung dengan ألف وخمسة مائة disambung, kemudian ألف وخمسة مائة
- Penggunaan lafad Allah pada kalimat كُتِبَ اللَّهُ لَهُ, dengan yang tidak نُحْيِي كُتِبَ لَهُ dan عَنْهُ
- Perbedaan penekanan waktu dalam membaca, yakni dalam sehari dan setiap hari, meskipun yang setiap haripun berarti dalam sehari haru membaca dalam jumlah yang sama.

Perbedaan paling mencolok adalah terdapat dua redaksi yang menunjukkan faedah berbeda apabila membaca surat al-Ikhlāṣ sebanyak 200 kali, hal ini sesuai dengan yang dikatakan Ibn Ḥajar dan al-Tirmidhī, bahwa terdapat dua redaksi, dan kedua redaksi tersebut berasal dari Jalur periwayatan Ḥatim bin Maymūn dari Thābit al-Bunānī dari Anas. Hal ini juga mempengaruhi kapasitas intelektual rawi, sekaligus memperlihatkan bagaimana kelemahannya dalam menyampaikan redaksi ini.

Adapun kriteria yang dapat dijadikan patokan dalam penelitian matan hadis adalah jika matan tersebut selamat dari pertentangan dengan ayat-ayat Al-Qur‘an yang *muḥkam*, tidak bertentangan dengan akal sehat, tidak bertentangan dengan hadis mutawatir atau hadis yang lebih *ṣaḥīḥ* (tinggi) derajatnya, dan lain sebagainya.































yang *ṣaḥīḥ*. Dan derajatnya lebih tinggi seperti disebutkan sebelumnya, maka yang harus dijadikan pegangan adalah hadis yang *ṣaḥīḥ* tersebut.

Jadi, secara teknis bahwa para ulama menganggap hadis ini *ḍaʿīf*, karena tidak terpenuhinya syarat hadis *ṣaḥīḥ*, yakni karena salah satu rawinya lemah, tetapi tidak ada yang menyebutkan cacatnya tersebut karena berdusta ataupun mengada-ada. Al-Albāni memberi status hadis *mawḍūʿ* pada hadis tersebut juga dikarenakan adanya rawi yang lemat tersebut, dengan mengikuti pendapat ulama yang beranggapan bahwa rawi yang dihukumi tidak bisa dijadikan *ḥujjah* pun sudah bisa mengindikasikan bahwa hadis yang diriwayatkannya adalah *mawḍūʿ*. Meskipun hadis ini termasuk ke dalam kelompok hadis *faḍāʿil aʿmaʿ*, tetap tidak bisa dijadikan *ḥujjah*. Hanya saja boleh dianggap sebagai penguat untuk hadis keutamaan surat al-Ikhlāṣ atau keutamaan membaca al-Qurʿan lain yang memiliki derajat yang lebih kuat.